

PANDUAN BACAAN · JULI 2026

Navigasi Geopolitik Selat Hormuz

Panduan Istilah, Dampak Fiskal, dan Rekomendasi Kebijakan bagi Aceh

Disusun untuk mahasiswa, pengambil kebijakan, dan pelaku usaha yang ingin memahami dampak krisis Selat Hormuz terhadap APBN dan energi Aceh.

Ali Mulyagusdin, S.E., M.B.A., Ak., CA

www.mulyagusdin.com

Dokumen pendamping artikel "Ketika Selat Hormuz Bergolak, Siap-siap Hedging?", mulyagusdin.com

Kata Pengantar

Panduan ini adalah materi pendamping dari artikel "Ketika Selat Hormuz Bergolak, Siap-siap Hedging?" di mulyagusdin.com. Tujuannya menjembatani tiga lapis pemahaman sekaligus: dinamika geopolitik global, jalur transmisinya ke APBN Indonesia, dan implikasi nyatanya bagi dunia usaha di Aceh.

Konflik di Selat Hormuz, sebagai jalur transit minyak dan gas tersibuk di dunia, sering memicu kepanikan pasar begitu eskalasi terjadi. Tapi analisis yang matang menuntut kita melihat lebih jauh dari sentimen jangka pendek: mengurai jalur transmisinya ke APBN nasional, lalu memetakan dampaknya bagi daerah yang sedang menyongsong babak baru industri gas seperti Aceh.

Panduan ini dibagi menjadi empat bagian: **Bagian 1** mengurai dinamika Selat Hormuz dan transmisinya ke APBN; **Bagian 2** memuat glosarium istilah teknis yang dipakai; **Bagian 3** membahas posisi Aceh dalam kerangka "dua jam yang berbeda" beserta lima rekomendasi kebijakan; dan **Bagian 4** memuat langkah strategis serta standar sertifikasi bagi pelaku usaha lokal.

Bagian 1. Dinamika Selat Hormuz dan Transmisi ke APBN

A. Mengapa Perang Tidak Selalu Berarti Harga Minyak Meledak

Asumsi umum menyederhanakan bahwa setiap eskalasi militer di Selat Hormuz akan langsung memicu kenaikan harga minyak dunia tanpa batas. Selat Hormuz memang chokepoint maritim paling vital dunia untuk pengapalan minyak mentah dan gas alam cair, tapi dalam praktiknya ada faktor penyeimbang yang bekerja meredam lonjakan itu.¹

Faktor utamanya adalah manajemen pasokan oleh OPEC+: ketika kepanikan geopolitik terjadi, aliansi 23 negara produsen ini punya kapasitas untuk menambah kuota produksi kolektif untuk mengantisipasi kelangkaan di pasar bebas. Dinamika tarik-menarik antara kepanikan sentimen dan intervensi kuota fisik inilah yang menentukan pergerakan harga minyak yang sesungguhnya, bukan sentimen geopolitik semata.²

Catatan istilah: "hedging" teknis vs retorik

Artikel aslinya memakai kata "hedging" di judul secara retorik: menyebut langkah OPEC+ menambah kuota sebagai "bentuk hedging pasar terhadap narasi kelangkaan". Ini bukan hedging dalam pengertian teknis-keuangan (memakai instrumen derivatif seperti kontrak berjangka atau opsi, lihat Bagian 2). Yang ditegaskan dalam artikel itu adalah bahwa APBN Indonesia dan pelaku usaha di Aceh, berbeda dari OPEC+, tidak punya instrumen hedging yang memadai untuk meredam gejolak harga energi.

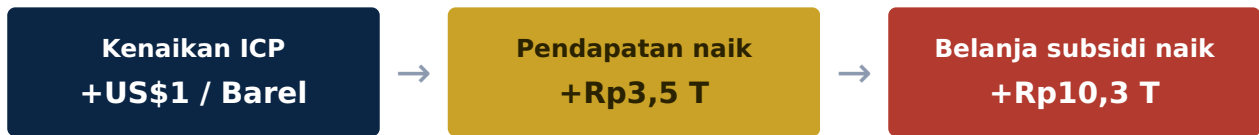
B. Pisau Bermata Dua bagi APBN Indonesia

Sejak 2003, Indonesia berstatus net importer migas: nilai impor minyak dan gas lebih besar dari eksportnya. Konsekuensinya, lonjakan harga minyak mentah dunia bertindak sebagai pisau bermata dua bagi postur fiskal APBN. Kenaikan Indonesian Crude Price (ICP) memang menambah Pendapatan Negara Bukan Pajak di sektor hulu, tapi tambahan itu langsung tertutup, bahkan berbalik jadi defisit, oleh lonjakan belanja subsidi dan kompensasi energi untuk menjaga daya beli domestik.³

Berdasarkan Nota Keuangan RAPBN 2026, setiap kenaikan US\$1 per barel ICP menambah pendapatan negara sekitar Rp3,5 triliun, tetapi menaikkan belanja (terutama subsidi energi) sekitar Rp10,3 triliun, sehingga defisit APBN melebar sekitar Rp6,8 triliun untuk setiap kenaikan itu.³ Neraca dagang migas sendiri sudah defisit US\$12,28 miliar sepanjang Januari-Mei 2026, mengakhiri tren surplus yang berjalan 72 bulan berturut-turut.⁴

Catatan sumber dan tingkat keyakinan

Angka di atas dikutip dari pemberitaan Prokalteng/Jawapos dan merujuk pada Nota Keuangan RAPBN 2026 Buku II (Kemenkeu). Saya tidak mengakses langsung dokumen atau basis data resmi Kementerian Keuangan untuk verifikasi independen.



Selisihnya: defisit APBN melebar $\approx$ Rp6,8 triliun untuk setiap kenaikan US\$1/barel ICP

Gambar 1. Alur transmisi fluktuasi ICP terhadap defisit fiskal APBN. Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2026, Buku II (Kemenkeu).

Bagian 2. Glosarium Istilah

Berikut istilah teknis yang muncul dalam analisis ini, disusun merujuk pada sumber akademik dan regulasi resmi.

Istilah	Definisi Ringkas	Rujukan
Hedging (Lindung Nilai)	Strategi keuangan memakai instrumen derivatif (kontrak berjangka/opsi) untuk memitigasi risiko kerugian akibat fluktuasi harga komoditas atau aset di masa depan.	Hull, <i>Options, Futures, and Other Derivatives</i> (Pearson)
Brent & WTI	Dua acuan harga minyak mentah global yang paling dominan. Brent merepresentasikan minyak Laut Utara Eropa; WTI (West Texas Intermediate) untuk pasar Amerika Serikat.	EIA, <i>Petroleum & Other Liquids Spot Prices</i>
Oversupply	Kondisi ketika volume pasokan melebihi permintaan pada tingkat harga yang berlaku, sehingga menekan harga komoditas turun.	Pindyck & Rubinfeld, <i>Microeconomics</i>
OPEC+ & Kuota Produksi	Aliansi 23 negara produsen minyak (13 anggota OPEC dan 10 mitra non-OPEC termasuk Rusia) yang mengatur kuota produksi kolektif untuk menstabilkan harga dunia.	Fattouh (2011), OIES Paper WPM 40
Net Importer	Kondisi suatu negara ketika nilai impor minyak dan gasnya lebih besar dari nilai ekspor migasnya (Indonesia sejak 2003).	BP/Energy Institute Statistical Review; Kementerian ESDM
ICP (Indonesian Crude Price)	Harga rata-rata minyak mentah Indonesia yang ditetapkan berkala berdasarkan formula tertentu, jadi basis perhitungan pendapatan negara dan subsidi dalam APBN.	Peraturan Menteri ESDM; Nota Keuangan APBN
Sensitivitas APBN	Parameter proyeksi untuk mengukur besaran dampak keuangan (belanja vs pendapatan negara) dari setiap perubahan US\$1/barel pada asumsi ICP.	Nota Keuangan RAPBN 2026, Buku II (Kemenkeu)
Neraca Migas	Bagian dari neraca pembayaran nasional yang mencatat selisih nilai	Krugman, Obstfeld & Melitz, <i>International Economics</i>

ekspor dan impor komoditas minyak bumi dan gas alam.

MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent (juta barel setara minyak). Satuan standar untuk menyatukan volume cadangan gas dan minyak bumi ke dalam satu ukuran energi setara.	SPE, Petroleum Engineering Handbook
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day (juta kaki kubik standar per hari). Satuan laju alir produksi gas alam harian.	SPE Handbook; Lee & Wattenbarger, Gas Reservoir Engineering
MMBtu	Million British Thermal Units (juta satuan termal Britania). Satuan energi panas gas alam, menjadi basis harga jual gas.	SPE Handbook
KEK (Kawasan Ekonomi Khusus)	Kawasan dengan batas tertentu yang diberi fasilitas dan insentif fiskal, keimigrasian, dan pertanahan untuk mempercepat investasi dan industrialisasi (seperti KEK Arun).	UU No. 39 Tahun 2009

Bagian 3. Aceh dalam "Dua Jam yang Berbeda"

Provinsi Aceh berada pada posisi unik yang bisa diibaratkan berjalan di dua jam yang berbeda secara bersamaan. Ketidakmampuan memisahkan dua dimensi waktu ini sering memicu euforia ekonomi daerah yang keliru, atau sebaliknya, ketakutan krisis yang berlebihan.

Jam I, jangka pendek, guncangan riil: sebagai daerah yang masih bergantung pada pasokan BBM subsidi nasional untuk logistik dan mobilitas, Aceh langsung terkena guncangan inflasi biaya transportasi akibat lonjakan harga minyak global. Pada dimensi ini, Aceh bertindak sebagai konsumen yang rentan.

Jam II, jangka panjang, peluang struktural: di sisi lain, Aceh punya potensi gas alam di Blok Andaman (dikelola oleh Mubadala Energy, potensi sumber daya sekitar 4.965 MMBOE, produksi awal diperkirakan sekitar 300 MMSCFD) serta fasilitas regasifikasi dan pengolahan darat di KEK Arun. Harga gas Andaman diperkirakan sekitar US\$9 per MMBtu, dengan skenario naik ke sekitar US\$10 per MMBtu kalau pipa gas dibangun. Proyek ini berjalan pada timeline investasi multi-tahun dan baru memberi dampak pada penerimaan (APBA) serta industri dalam jangka menengah sampai panjang.⁵

Catatan sumber dan tingkat keyakinan

Angka Blok Andaman di atas dikutip dari pemberitaan Bisnisia.id dan AJNN.net (mengutip keterangan BPMA). Kami tidak mengakses langsung data resmi SKK Migas, BPMA, atau Kementerian ESDM untuk verifikasi independen.

JAM I: JANGKA PENDEK Guncangan & Beban Fiskal	JAM II: JANGKA PANJANG Peluang Struktural Gas
• Inflasi biaya logistik dan energi lokal • Daya beli masyarakat tertekan • Aceh belum punya instrumen hedging • Ancaman tekanan defisit fiskal APBA	• Eksplorasi gas Blok Andaman (≈ 4.965 MMBOE) • Pemrosesan onshore di KEK Arun • Efek pengganda ekonomi daerah • Penyerapan tenaga kerja kompeten

Kunci: bersikap defensif di Jam I, bersiap ofensif di Jam II

Gambar 2. Visualisasi "dua jam yang berbeda" bagi Aceh. Sumber: diadaptasi dari analisis Bisnisia.id & AJNN.net.

Lima Rekomendasi Kebijakan untuk Pemerintah Aceh

Untuk menavigasi kondisi ini, Pemerintah Aceh direkomendasikan untuk mengambil lima langkah berikut. Setiap langkah disertai tingkat keyakinan (confidence level), bukan diklaim sebagai kepastian.

1. Bantalan Fiskal Daerah. **YAKIN**

Menyiapkan dana darurat APBA untuk meredam inflasi logistik dan menjaga daya beli masyarakat kelas bawah akibat guncangan BBM jangka pendek.

2. Percepatan Kepastian Hukum Pemrosesan Darat di KEK Arun.

YAKIN, bergantung negosiasi

Mengawal proses birokrasi agar gas dari Blok Andaman bisa diproses di darat (onshore) di KEK Arun, demi memicu industrialisasi/hilirisasi daerah.

3. Local Content Requirement dan Kesiapan SDM. **CUKUP YAKIN**

Menyusun regulasi daerah yang mewajibkan perusahaan migas menyerap tenaga kerja dan vendor lokal, didukung oleh program sertifikasi vokasi jauh sebelum fase eksploitasi dimulai.

4. Edukasi Publik dan Pelurusan Narasi. **SANGAT YAKIN perlu dilakukan**

Komunikasi publik yang jujur untuk meredam euforia bahwa Aceh instan kaya karena perang global atau temuan gas, sekaligus menjelaskan tantangan inflasi jangka pendek.

5. Studi Kelayakan Fiskal APBA Jangka Panjang. **LEMAH, saran proses**

Menyiapkan kajian independen untuk memetakan skenario penerimaan Dana Bagi Hasil Migas Aceh 5-10 tahun ke depan pasca-Andaman. Disampaikan sebagai saran proses, bukan temuan.

Cara membaca tingkat keyakinan (confidence level)

Sangat Yakin / Yakin : didukung bukti atau logika kebijakan yang kuat dan konsisten.

Cukup Yakin : ada dukungan, tapi bergantung pada faktor pelaksanaan yang belum pasti.

Lemah : bersifat spekulatif atau saran proses, bukan temuan yang sudah terbukti.

Bagian 4. Strategi Respons dan Sertifikasi Pengusaha Aceh

Bagi pelaku usaha di Aceh, ketidakpastian geopolitik global tidak boleh dihadapi secara pasif. Strategi perlu dibagi ke dua lini: defensif di jangka pendek, dan ofensif mempersiapkan diri merebut peluang rantai pasok industri gas Andaman di jangka panjang.

A. Respons Defensif Jangka Pendek

INSTRUKSI

- **Optimasi efisiensi logistik:** konsolidasi pengiriman bahan baku dan negosiasi kontrak logistik tarif tetap jangka panjang untuk meredam fluktuasi biaya transportasi.
- **Jaga likuiditas dan kas ketat:** kurangi ekspansi berbasis utang bersuku bunga variabel, mengingat inflasi akibat krisis energi bisa memaksa bank sentral menaikkan suku bunga acuan.

B. Respons Ofensif Jangka Panjang: Standardisasi dan Sertifikasi

Untuk masuk ke rantai pasok penyedia jasa/barang kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) seperti Mubadala Energy, pengusaha lokal perlu meningkatkan standar operasional lewat sertifikasi yang sah secara hukum, supaya tidak kalah bersaing dengan vendor luar daerah.

Jenis Sertifikasi	Relevansi dan Manfaat bagi Vendor	Penerbit
CIVD SKK Migas	Registrasi profil dan kelayakan terpusat. Pintu masuk wajib bagi vendor yang ingin mengikuti tender barang/jasa di hulu migas Indonesia.	SKK Migas / BPMA
ISO 9001:2015	Menandakan tata kelola operasional, manajemen mutu proyek, dan keandalan administrasi setara dengan standar korporat multinasional.	Badan Sertifikasi Terakreditasi KAN
ISO 45001:2018 / SMK3	Standar untuk industri berisiko tinggi seperti hulu migas: menjamin vendor mampu mengelola risiko kecelakaan kerja dan punya protokol keselamatan kerja yang ketat.	Kemnaker RI / Auditor K3 Independen
Sertifikasi Vokasi BNSP	Sertifikasi kompetensi teknis operasional (welding, scaffolding, rigging, HSE officer), menjamin penyerapan tenaga kerja lokal berkualitas standar proyek.	Badan Nasional Sertifikasi Profesi

Krisis di Selat Hormuz mengingatkan satu hal sederhana: harga energi dunia bergerak lebih cepat daripada kemampuan APBN dan pelaku usaha daerah untuk melindungi diri. Memahami dua jam yang berbeda ini adalah langkah pertama sebelum menyusun strategi hedging yang sesungguhnya.

Sumber dan Rujukan

Sumber Berita dan Data (dikutip di artikel utama)

1. Al Jazeera (13 Juli 2026), "Oil prices jump as US and Iran trade attacks over Strait of Hormuz"; Tribunnews.com (13 Juli 2026), "AS Kembali Serang Selat Hormuz, Eskalasi Perang Iran Berlanjut."
2. Capital.com (30 Juni 2026), "Crude Oil Price Forecast: US-Iran Ceasefire and OPEC+ Supply"; Kontan (15 Juli 2026), "Harga Minyak Kembali Tembus US\$80 per Barel, Ini Dampak ke Harga BBM Hingga APBN."
3. Prokalteng/Jawapos (15 Juli 2026), "Eskalasi Konflik di Selat Hormuz Berpotensi Picu Lonjakan Harga Minyak, APBN Indonesia Terancam Tertekan"; Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2026, Buku II, Kementerian Keuangan RI.
4. Kontan, "Defisit Neraca Dagang Migas Tembus US\$12,28 Miliar Hingga Mei 2026, Ini Sebabnya."
5. Bisnisia.id, "Proyek Pipa Gas Blok Andaman Rp6,6 Triliun Dipacu, Mubadala Siap Ekspansi 3 Blok Baru"; AJNN.net, "BPMA Beberkan Dua Permintaan Mualem soal Pengembangan Gas South Andaman."

Referensi Akademik dan Regulasi

1. Fattouh, B. (2011). *An Anatomy of the Crude Oil Pricing System*. Oxford Institute for Energy Studies (OIES), Paper WPM 40.
2. Hull, J.C. (2024). *Options, Futures, and Other Derivatives* (11th ed.). Pearson.
3. Pindyck, R.S. & Rubinfeld, D.L. *Microeconomics*. Pearson.
4. Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
5. SPE (Society of Petroleum Engineers). *Petroleum Engineering Handbook*.
6. Lee, J. & Wattenbarger, R.A. *Gas Reservoir Engineering*. SPE.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus.
8. EIA (U.S. Energy Information Administration). *Petroleum & Other Liquids Spot Prices; World Oil Transit Chokepoints Report*. eia.gov.

Ali Mulyagusdin

S.E., M.B.A. (Universität Leipzig), Ak., CA

Eksekutif bisnis dan keuangan dengan rekam jejak di sektor korporasi, BUMD, energi, dan pengembangan ekonomi Aceh. Menulis secara rutin soal ekonomi, bisnis, akuntansi, dan energi terbaru di mulyagusdin.com.

Website www.mulyagusdin.com

LinkedIn linkedin.com/in/ali-mulyagusdin-4377b720